



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 6791-6801

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Pemerintah Daerah Terhadap Pemberdayaan UMKM Tenun Ikat
di Kota Kupang
(Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang)

Ikesy Maresa Mone^{1✉}, Nikson Tameno², Maria Indriyani H. Tiwu³

Universitas Nusa Cendana

Email: ikesymone0906@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Dinas Koperasi dan UMKM menjalankan perannya sebagai fasilitator, regulator dan katalisator terhadap pemberdayaan UMKM tenun ikat di Kota Kupang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang termasuk dalam metode penelitian kualitatif yaitu sejenis metode yang memerlukan pemahaman secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM kota Kupang dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator memberikan bantuan berupa alat tenun dan bahan baku, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, serta membantu promosi dan pemasaran produk. Sebagai regulator Dinas Koperasi dan UMKM kota Kupang belum mengeluarkan peraturan khusus terkait UMKM tenun ikat sebaliknya berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun, peran sebagai katalisator terlihat dari pelaksanaan peran fasilitator dan regulator yang telah memberikan dampak positif pada perkembangan UMKM tenun ikat di Kota Kupang. Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi peran Dinas Koperasi dan UMKM terhadap pemberdayaan UMKM tenun ikat di kota kupang yaitu faktor eksternal dan faktor interna.

Kata Kunci: *Peran, Pemerintah, Pemberdayaan UMKM*

Abstract

This research aims to determine how the Department of Cooperatives and MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) performs its role as a facilitator, regulator, and catalyst in empowering the ikat weaving MSMEs in Kupang City. This type of research uses descriptive research, which is included in qualitative research methods, a method that requires in-depth understanding. The data collection techniques used in this research are interviews, observations, and documentation. The results of this study show that the Department of Cooperatives and MSMEs in Kupang City, in its role as a facilitator, provides assistance in the form of weaving tools and raw materials, conducts training to improve skills, and helps with product promotion and marketing. As a regulator, the Department of Cooperatives and MSMEs in Kupang City has not issued specific regulations regarding tenun ikat MSMEs, but rather follows Government Regulation No. 7 of the Year. The role as a catalyst is seen from the implementation of the facilitator and regulator roles, which have had a positive impact on the development of tenun ikat MSMEs in Kupang City. The factors influencing the role of the Department of Cooperatives and MSMEs in empowering ikat weaving MSMEs in Kupang City are external and internal factors.

Keywords: *Role, Government, MSME Empowerment*

PENDAHULUAN

Kota Kupang, sebagai ibu kota Provinsi NTT dan pusat pemerintahan, telah mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai fasilitas umum. Namun, kemajuan ekonomi, khususnya di sektor perdagangan dan industri, belum mencapai target yang diharapkan. Meskipun demikian, perkembangan ekonomi, terutama di sektor perdagangan dan industri, belum mencapai titik yang diharapkan. Kokohnya fundamental perekonomian di Kota Kupang mendorong pemerintah membangun struktur ekonomi dengan mempertimbangkan keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Salah Satu UMKM yang cukup di kenal oleh masyarakat Kota Kupang adalah tenun ikat. Tenun adalah salah satu jenis produk tekstil yang sangat disukai oleh masyarakat. Seiring dengan perkembangan masyarakat, kain tenun telah memiliki sejarah panjang. Dahulu, kain tenun memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sebagai pakaian adat untuk berbagai acara seperti upacara pernikahan, perlengkapan adat, upacara kehamilan, dan lainnya. Tenun ikat, sebagai salah satu produk lokal di Kota Kupang, memiliki motif yang menarik bagi masyarakat setempat maupun luar kota.

Tabel 1. Jumlah UMKM Tenun Ikat Pada 6 Kecamatan Di Kota Kupang
Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Alak	73
2	Kelapa Lima	24
3	Maulafa	151
4	Kota Lama	14
5	Kota Raja	30
6	Oebobo	65
	Jumlah	357

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang

Berdasarkan tabel di atas, jumlah pelaku usaha terbanyak terdapat di kecamatan Maulafa diikuti Alak, Oebobo, Kota Raja, Kelapa Lima, dan Kota Lama.

Pemerintah daerah Kota Kupang memberikan perhatian pada sektor UMKM dengan melakukan upaya pemberdayaan. Di tengah globalisasi dan persaingan yang semakin kuat, UMKM harus mampu menghadapi tantangan global. Menurut Diva (dalam Anam 2019) dalam pengembangan atau pemberdayaan UMKM peranan pemerintah yang paling efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator, regulator dan katalisator. Tujuan dari pemberdayaan UMKM yaitu untuk memperbaiki kelembagaan, usaha, pendapatan masyarakat, lingkungan, dan memperbaiki kehidupan masyarakat agar tercipta kehidupan yang lebih baik lagi (Emiliani, 2021). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tenun ikat merupakan bagian penting dalam memajukan industri kreatif di Indonesia. Peran pemerintah daerah dalam hal ini sangatlah penting karena mereka memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan UMKM tenun ikat di Kota Kupang. Dengan peran aktif pemerintah daerah dalam pemberdayaan UMKM tenun ikat, diharapkan industri tenun ikat di Kota Kupang dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat. Dalam perkembangan dan pemberdayaan UMKM tenun ikat di Kota Kupang tidak bisa lepas dari peran pemerintah, salah satunya yakni Dinas Koperasi dan UMKM yang memiliki peran yang sangat penting.

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang adalah unsur SKPD (Satuan Kerja Pelaksana Daerah) Pemerintah Kota Kupang dalam pemberdayaan koperasi dan UMKM. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang mempunyai fungsi dalam pembinaan, pengawasan, pengendalian serta pembangunan di bidang koperasi termasuk UMKM.

Dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pelaku UMKM tenun ikat, Dinas Koperasi dan UMKM telah melaksanakan berbagai program pelatihan dan pemberian bantuan alat tenun. Program ini dirancang untuk membekali para pelaku UMKM dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan alat tenun, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu, pemberian bantuan alat tenun bertujuan untuk mendorong peningkatan kapasitas produksi para pengrajin tenun ikat, sehingga mereka dapat lebih kompetitif di pasar lokal maupun nasional. Dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah melalui program-program ini, diharapkan para pelaku UMKM tenun ikat dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Beberapa realita yang terjadi dalam industri atau produk olahan dari UMKM tenun ikat di Kota Kupang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Berdasarkan temuan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang tahun 2023, faktor internal yang dihadapi pelaku UMKM antara lain, pertama, kurangnya modal dan sulitnya akses ke pembiayaan. Kedua, kualitas sumber daya manusia (SDM) masih kurang memadai. Banyak UMKM berkembang secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang diwariskan turun-temurun.

Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi, pertama adalah lingkungan usaha yang belum mendukung, terutama dalam persaingan antara UMKM dan perusahaan besar untuk mendapatkan bahan baku dan pasar. Faktor eksternal lainnya adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur usaha. Fasilitas yang kurang memadai menyebabkan rendahnya produktivitas, ditambah lagi dengan kesulitan mendapatkan lokasi usaha yang strategis karena harga sewa yang mahal di tempat-tempat yang dianggap strategis

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Dinas Koperasi dan UMKM terhadap pemberdayaan UMKM tenun ikat di Kota Kupang dan mengetahui faktor yang mempengaruhi peran Dinas Koperasi dan UMKM terhadap pemberdayaan UMKM tenun ikat di Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif, yang memerlukan pemahaman mendalam dan berfokus pada peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan UMKM tenun ikat di Kota Kupang. Penentuan informan penelitian dilakukan dengan cara memilih orang-orang atau informan yang dianggap lebih mengetahui tentang UMKM tenun ikat dan memiliki informasi yang akurat untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Jumlah informan yang terlibat sebanyak 31 orang, terdiri

dari Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang dan 30 pelaku usaha tenun ikat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tentang Peran Pemerintah Daerah Terhadap Pemberdayaan UMKM Tenun Ikat di Kota Kupang, peneliti telah mengumpulkan sejumlah data yang dianggap bisa menjelaskan bagaimana peran Dinas Koperasi dan UMKM terhadap pemberdayaan UMKM tenun ikat serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran Dinas Koperasi dan UMKM terhadap pemberdayaan UMKM tenun ikat di Kota Kupang.

1. Peran Dinas Koperasi dan UMKM terhadap pemberdayaan UMKM tenun ikat
 - a. Sebagai Fasiliator
 - a) Pemberian Fasilitas, pemberian fasilitas yang dimaksud adalah pemberian alat tenun dan benang tenun kepada pelaku usaha tenun ikat. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang melaksanakan program pemberian alat tenun dan benang tenun sebagai langkah strategis untuk mendukung pemberdayaan UMKM di bidang tenun ikat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tenun ikat lokal, dengan memberikan fasilitas yang langsung dapat digunakan oleh pelaku usaha. Cara ini dipilih setelah pengalaman sebelumnya menunjukkan bahwa modal usaha yang diberikan tidak selalu digunakan untuk mengembangkan usaha tenun ikat, melainkan untuk kebutuhan lain. Oleh karena itu, selama beberapa tahun terakhir Dinas Koperasi dan UMKM mengalihkan fokus dari pemberian modal ke bantuan fasilitas berupa alat dan benang tenun. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi beban ekonomi pelaku usaha yang mayoritas berasal dari perekonomian rendah, mendorong inovasi, dan memperbaiki kapasitas produksi serta kualitas produk tenun ikat.
 - b) Pendidikan dan Pelatihan, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang menjadikan tenun ikat sebagai salah satu prioritas dalam pemberdayaan UMKM. Meskipun pelaku UMKM tenun ikat sudah memiliki keterampilan dalam pembuatan kain tenun, keterampilan tersebut saja tidak cukup untuk mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan UMKM mengimplementasikan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pelaku usaha.. Pelatihan ini bertujuan untuk mengatasi tantangan

yang dihadapi pelaku usaha, terutama terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan dan cara pemasaran produk. Program pelatihan meliputi pengenalan dan pengembangan motif Sepe, yang merupakan ikon khas tenun ikat dari Kota Kupang. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan keunikan budaya lokal tetapi juga untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar. Selain itu, Dinas Koperasi dan UMKM juga fokus pada pelatihan keterampilan pemasaran digital. Dalam era digital, pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce menjadi sangat penting untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan membekali pelaku UMKM dengan kemampuan digital ini, diharapkan mereka dapat memasarkan produk tenun ikat secara lebih efektif dan mandiri di masa depan.

- c) Bantuan Promosi dan Pemasaran, Dinas Koperasi dan UMKM selalu melibatkan pelaku UMKM dalam acara pameran dan event untuk memamerkan produk serta membangun jaringan bisnis. Selain itu, dinas menjalin kerja sama dengan hotel- hotel lokal untuk menyediakan tempat bagi UMKM tenun ikat sehingga tamu hotel dapat melihat dan membeli produk mereka. Dinas Koperasi dan UMKM juga mendukung promosi online untuk memperluas jangkauan pasar, sambil memberikan pelatihan dan dukungan teknis kepada pelaku UMKM yang mungkin menghadapi keterbatasan teknologi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan penjualan, memperkenalkan produk ke khalayak yang lebih luas, dan memperkuat daya saing pelaku usaha tenun ikat.
- b. Regulator

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang berfokus pada pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Hingga saat ini, tidak ada kebijakan khusus yang dirancang secara mandiri oleh dinas Koperasi dan UMKM. Sebaliknya, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 yang mengatur tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah. Peraturan ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi Dinas Koperasi dan UMKM untuk memastikan pelaksanaan tugas yang konsisten dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM di wilayah Kota Kupang.
 - c. Katalisator

Untuk dapat menjalankan perannya sebagai katalisator, pemerintah juga berperan sebagai pihak stimulan untuk mempercepat proses perkembangan dari UMKM.

Pemerintah berperan sebagai pendorong untuk mempercepat perkembangan UMKM. Peran ini bukan dilakukan sepenuhnya oleh pemerintah, tetapi lebih sebagai pendukung agar prosesnya lebih cepat. Pemerintah bisa melakukan berbagai langkah, seperti memberikan penghargaan kepada UMKM, memberdayakan komunitas kreatif untuk lebih produktif daripada konsumtif, menyediakan permodalan seperti modal ventura atau modal bergulir, serta memberikan dukungan intelektual kepada UMKM.

Sebagai Katalisator Fungsi terakhir dari Pemerintah yakni sebagai katalisator yaitu mempercepat terjadinya pertumbuhan perkembangan dari UMKM. Dengan memperhatikan kembali peran pemerintah sebagai fasilitator melalui berbagai program bantuan serta pembinaan dan pengembangan usaha yang telah dilakukan serta perannya sebagai regulator dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 07 tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dalam melakukan berbagai cara serta upaya yang dilakukan pemerintah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang untuk meningkatkan kualitas UMKM seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada perannya sebagai fasilitator dan juga sebagai regulator maka secara tidak langsung juga dapat kita katakan pemerintah telah melakukan perannya sebagai Katalisator.

2. faktor-faktor yang mempengaruhi peran Dinas Koperasi dan UMKM terhadap pemberdayaan UMKM tenun ikat di Kota Kupang.

a. Faktor internal

a) Kekurangan modal

Menurut temuan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang tahun 2023, pelaku UMKM tenun ikat menghadapi masalah internal seperti kurangnya modal dan sulitnya mendapatkan pembiayaan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar UMKM adalah usaha perorangan yang hanya mengandalkan modal pribadi. Selain itu, mereka kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya karena persyaratan yang sulit dipenuhi. Modal usaha merupakan salah satu faktor utama dalam memulai sebuah usaha. Modal usaha yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, tanpa modal yang cukup, UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. apalagi untuk berkembang di pasar yang semakin luas. Ketersediaan modal usaha juga berdampak pada kemampuan UMKM untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas produk.

b) Kualitas SDM

Banyak pelaku usaha tenun ikat yang hanya memiliki pendidikan formal terbatas dan keterampilan yang kurang, sehingga perlu adanya pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Ini akan membantu mereka mengikuti perkembangan pasar dan teknologi. Selain itu, banyak pelaku usaha, terutama perempuan, mengelola tenun ikat sebagai pekerjaan sampingan sambil mengurus rumah tangga, sehingga mereka sering mengalami kesulitan dalam membagi waktu. Dukungan dalam bentuk pelatihan, akses informasi, dan manajemen waktu akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan UMKM tenun ikat.

c) Pemasaran dan Teknologi

Pelaku UMKM tenun ikat menghadapi kendala dalam memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam strategi pemasaran modern, khususnya penggunaan teknologi digital dan platform e-commerce, menghambat mereka dalam memperluas jangkauan pasar. Sebagian besar pelaku usaha, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan keterampilan menenun, tidak terbiasa dengan teknologi digital, sehingga mereka kurang optimal dalam memasarkan produk melalui internet dan media sosial. Selain itu, Dinas Koperasi dan UMKM berpendapat mesin tenun modern sering dianggap dapat menurunkan kualitas kain tenun, terutama dalam aspek kekuatan warna dan daya tahan. Mereka berpendapat bahwa alat tenun tradisional lebih efektif dalam mempertahankan karakteristik dan kualitas produk, meskipun proses produksinya lebih lambat. Dengan demikian, menjaga keaslian produk dianggap sebagai prioritas utama dalam pemberdayaan UMKM tenun ikat.

b. Faktor eksternal

a) Sarana dan Prasarana

Dikarenakan lokasi yang tidak strategis, UMKM sulit untuk menarik pelanggan dan bersaing dengan bisnis yang berada di tempat yang lebih baik. Tempat yang kurang strategis membuat usaha mereka kurang terlihat, sehingga peluang untuk menarik pelanggan baru dan meningkatkan penjualan menjadi lebih kecil. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menghambat kemampuan UMKM untuk berinovasi, pelaku usaha mungkin kesulitan mengikuti tren pasar dan kebutuhan konsumen yang berubah.

SIMPULAN

Setelah melalui beberapa proses penelitian kualitatif yang telah diterapkan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Dinas Koperasi dan UMKM terhadap pemberdayaan UMKM tenun ikat di Kota Kupang:
 - a. Dinas Koperasi dan UMKM telah berperan dengan baik sebagai fasilitator dalam pemberdayaan UMKM tenun ikat di Kota Kupang. Ini terlihat dari tiga aspek utama: pertama, pemberian bantuan berupa alat tenun dan bahan baku yang mendukung peningkatan produksi; kedua, penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan yang meningkatkan keterampilan dan kemampuan pelaku UMKM; ketiga, dukungan dalam promosi dan pemasaran yang membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk.
 - b. Secara keseluruhan, peran fasilitator yang dijalankan oleh Dinas Koperasi dan UMKM telah memberikan dampak positif bagi perkembangan UMKM tenun ikat di Kota Kupang. Peran Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang sebagai regulator dalam hal pembuatan dan penerapan kebijakan terkait UMKM dianggap sudah dilaksanakan, namun masih dibutuhkan aturan yang spesifik tentang UMKM tenun ikat.
 - c. Peran Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang sebagai katalisator yang sebelumnya telah dijelaskan, melalui perannya sebagai fasilitator dan katalisator, secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang telah berperan sebagai katalisator dalam pemberdayaan UMKM tenun ikat.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan UMKM tenun ikat di Kota Kupang:
 - A. Faktor Internal :
 - a. Modal : Bantuan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam bentuk alat tenun dan benang tenun tidak selalu optimal untuk mendukung perkembangan UMKM tenun ikat. Sementara alat dan bahan produksi memang penting untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi, bantuan ini tidak secara langsung menyelesaikan masalah utama yang dihadapi oleh banyak pengusaha UMKM, yaitu keterbatasan modal.
 - b. Kualitas SDM : Kualitas sumber daya manusia telah terealisasi dengan baik berkat adanya program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini juga berdampak pada

peningkatan kualitas produk yang lebih kompetitif dibandingkan sebelumnya, serta adanya dukungan motivasi dari Dinas Koperasi dan UMKM yang mendorong perkembangan usaha.

- c. Pemasaran dan Teknologi : aspek pemasaran dan teknologi masih belum optimal karena terdapat kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi. Akibatnya, promosi hasil tenun melalui media sosial masih belum berjalan dengan baik.

B. Faktor Eksternal :

- a. Sarana dan Prasarana : belum sepenuhnya optimal, Meskipun pemerintah daerah mungkin telah melakukan beberapa upaya untuk mendukung UMKM, masih terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih. Dukungan dalam hal perbaikan infrastruktur, penyediaan fasilitas dan sumber daya, serta pengembangan kebijakan yang mendukung UMKM masih perlu diperkuat. Selain itu, promosi produk lokal dan kemitraan antara pemerintah dan pelaku usaha juga memerlukan peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khairul, '*Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan UMKM Di Kabupaten Jepara*', *Journal of Political and Government Studies*, 8.3 (2019), 211–20
- Emiliani, Fristica, dkk, '*Analisis Pemberdayaan Umkm Pada Masa Pandemi Covid- 19, SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2021), 83–94
- Kementrian Koperasi dan UMKM, 'No Title'(https://kemenkopukm.go.id)
- Maryani, D, dan Nainggolan Roselin, '*Pemberdayaan Masyarakat*', Cetakan Pertama (DEEPUBLISH, 2019)
- Morissan, '*Riset Kualitatif*', ed. by Suraya, Hamid Farid, and Emillia Bassar, Edisi Pertama (KENCANA, 2019)
- Nugroho, A, Sri Suwartiningsi, Alvianto Wahyudi Utomo, '*Peran Dinas Sosial Kabupaten Boyolali Di Tengah*', *Sosiologi Andalas*, 0.0 (2023), 1–14
- Nurzanah, Eka, Yenny Marthalena, Riska Sawitri, dan Rhala Fitriah, '*Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kabupaten Pringsewu*', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2020, 13–24
- Ondang, Christofer, Frans Singkoh, dan Neni Kuamayas, '*Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan UMKM DI Kabupaten Minahasa*', *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3.3 (2019), 1–10

Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*, ISBN: 979- 8433-64-10, Alfabeta, 2013

Ramadhanti, Anisa, Sri Wahyuni, dan Mukhamad Zulianto, '*PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN UMKM BATIK*', Jurnal Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 16 (2022), 47–52

Wulansari, Ajeng, Lukmanul Hakim, dan Rachmat Ramdani, '*Strategi Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM*', Jurnal Penelitian Administrasi Publik , 7.1 (2020), 82–93

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi Dan UMKM

Peraturan Walikota Kupang Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Pakaian Dinas dan Atribut Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Kupang

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.